

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel ialah suatu sifat, karakteristik, atau ukuran sebagaimana digunakan untuk merepresentasikan konsep tertentu dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Sementara itu, menurut Sugiyono (2016:39), variabel dalam suatu penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan hubungan antar variabel. Jenis-jenis variabel dalam penelitian ini meliputi;

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas umumnya berbentuk stimulus atau intervensi yang diberikan kepada individu dengan tujuan mempengaruhi perilaku individu (Nursalam, 2020). Maka dari itu, variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan menggunakan metode intensif yang dipadukan dengan media *Short Education Movie* (SEM) tentang pertolongan pertama pada kasus tersedak (X).

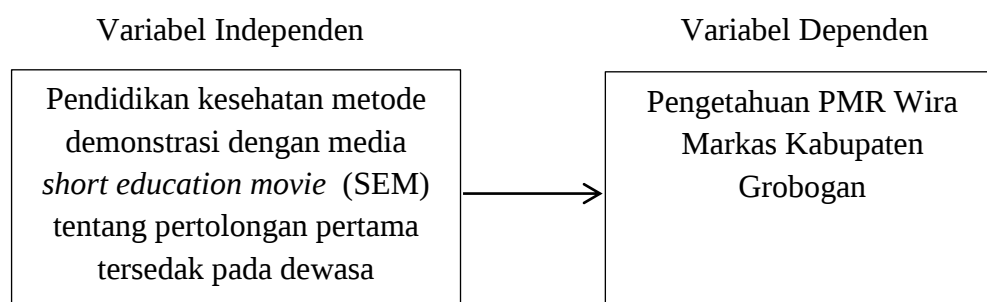
2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini diukur dan diukur untuk menilai sejauh mana pengaruh atau hubungan yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tersebut. (Nursalam, 2020). Dengan

demikian, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengetahuan PMR Wira Markas Kabupaten Grobogan (Y).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu penjabaran dan representasi visual yang menggambarkan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lainnya, yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti (Notoatmojo, 2018). Berdasarkan kajian terhadap kerangka teori, maka disusun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian (Notoatmojo, 2018). Maka dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu :

Ha : Ada pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi media *short education movie* (SEM) tentang pertolongan pertama tersedak terhadap pengetahuan PMR Wira Markas PMI Kabupaten Grobogan.

Ho : Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi media *short education movie* (SEM) tentang pertolongan pertama tersedak terhadap pengetahuan PMR Wira Markas PMI Kabupaten Grobogan.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berpijak pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pemilihan sampel dilakukan secara acak (*simple random sampling*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan dengan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental dengan rancangan *Pretest – Posttest with Control Group Design*.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *Pre test-Post test With Control Group*

<i>Design</i>			
	<i>Pretest</i>	<i>Intervensi</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	O1	X	O3
Kelompok Kontrol	O2	-	O4

Keterangan :

- O1 : Nilai *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi
- X : Intervensi pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan *short education movie* (SEM) tentang pertolongan pertama tersedak
- O3 : Nilai *posttest* kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi
- O2 : Nilai *pretest* kelompok Kontrol tanpa diberikan intervensi
- O4 : Nilai *posttest* kelompok Kontrol tanpa diberikan intervensi

Sumber : Nursalam (2015)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Populasi pada penelitian ini adalah semua anggota PMR Wira Markas Kabupaten Grobogan berjumlah 257 anggota

2. Sampel

Sampel termasuk bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian juga dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2018). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus untuk menghitung besar sampel pada penelitian dengan data berpasangan (Dahlan, 2010) yaitu:

$$n_1 = n_2 = \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \pi}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

$n_1 = n_2$ = besar sampel

$Z\alpha$ = deviat baku alfa

$Z\beta$ = deviat baku beta

$P_2 - P_1$ = selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

π = besarnya diskordan (ketidaksesuaian)

Maka didapatkan perhitungan jumlah sampel

$$n_1 = n_2 = \frac{(1,96 + 0,84)^2 0,3}{(0,3)^2}$$

$$n_1 = n_2 = \frac{2,352}{0,09}$$

$$n_1 = n_2 = 26,1 \text{ (dibulatkan menjadi 26)}$$

Keterangan hasil :

- a. Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5%, hipotesis dua arah, sehingga $Z\alpha = 1,96$
- b. Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20%, maka $Z\beta = 0,84$
- c. $P_1 - P_2 = 0,3$ (perbedaan porposisi yang dianggap bermakna sebesar 30%)
- d. $\pi = 0,3$

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 ditambah 10% dari jumlah besar sampel untuk menghindari *drop out*. Jadi, jumlah total besar sampel adalah 29 responden dengan kelompok eksperimen sebanyak 29 responden dan kelompok kontrol sebanyak 29 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling penelitian ini yakni *probability sampling* dengan *simple random sampling* yang nantinya *system sampling* dilakukan secara sederhana dan acak (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana ini dibedakan menjadi 2 cara, yaitu dengan mengundi anggota populasi (*lottrey technique*) atau teknik undian dan dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*) (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2018).

Teknik sampling penelitian ini terdiri dari anggota populasi yang memiliki kriteria subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan syarat atau karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh individu dalam populasi agar dapat dipilih sebagai bagian dari sampel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini memiliki kriteria inklusi berupa:

- 1) Responden yang aktif sebagai PMR Wira Markas Kabupaten Grobogan
- 2) Responden yang sudah mengikuti pendidikan dasar (Diksar)
- 3) Responden yang belum mendapatkan pendidikan pertolongan pertama tersedak
- 4) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden yang tidak hadir saat dilakukan penelitian.
- 2) Responden yang sedang sakit saat dilakukan penelitian.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Markas PMI Kabupaten Grobogan pada bulan Juni tahun 2025.

G. Definisi Oprasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dengan Media *Short Education Movie* (SEM) Tentang Pertolongan Pertama Tersedak terhadap Pengetahuan PMR Wira Markas Kabupaten Grobogan

Variabel Penelitian	Definisi Oprasional	Instrumen Penelitian	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen : Pendidikan Kesehatan metode demonstrasi dengan media <i>short education movie</i> (SEM) tentang pertolongan pertama tersedak pada dewasa	Pemberian informasi dengan metode demonstrasi media <i>short education movie</i> (SEM) tentang pertolongan pertama tersedak pada dewasa. Penjelasan materi meliputi: 1. Pengertian tersedak 2. Penyebab tersedak 3. Klasifikasi tersedak 4. Tanda dan gejala tersedak 5. Pertolongan pertama tersedak	1. Pre Planning 2. SOP 3. Lembar observasi	1. Evaluasi proses 2. Evaluasi hasil	1. Dilakukan 2. Tidak dilakukan	Nominal
Variabel Dependen : Pengetahuan PMR Wira Markas Kabupaten Grobogan	Perubahan pengetahuan responden setelah diberikan tindakan tentang pertolongan pertama tersedak pada dewasa yang diukur dari kemampuan menjawab pertanyaan yang meliputi:	Lembar kuesioner pengetahuan	Jumlah soal 30. Pengukuran dari skala Guttman, dengan kriteria skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah	Nilai yang diperoleh dari jumlah jawaban yang benar	Rasional

-
1. Pengertian tersedak
 2. Penyebab tersedak
 3. Klasifikasi tersedak
 4. Tanda dan gejala tersedak
 5. Pertolongan pertama tersedak
-

H. Metode Pengumpulan Data

Merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017b). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup;

1. Pengumpulan data primer

a. Angket

Angket merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data serta menggali informasi terkait permasalahan tertentu yang umumnya berkaitan dengan kepentingan umum (Notoatmojo, 2014). Data responden yang didapatkan melalui pemberian angket kepada responden, pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan media *short education movie* (SEM) terhadap pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode angket langsung, yaitu dengan Melakukan distribusi kuesioner secara langsung kepada pihak yang menjadi responden untuk memperoleh informasi mengenai diri mereka sendiri (Notoadmodjo, 2018).

b. Kelebihan

- 1) Dapat diperoleh data yang banyak dalam waktu singkat
- 2) Menghemat tenaga serta biaya.
- 3) Responden memiliki kebebasan memilih waktu luang untuk mengisi kuesioner, sehingga aktivitas mereka tidak terlalu terganggu dibandingkan saat dilakukan wawancara.

- 4) Dari sisi psikologis, responden merasa lebih bebas dan tidak tertekan, sehingga cenderung memberikan jawaban yang lebih jujur dan terbuka.

c. Kekurangan

- 1) Respon yang diberikan cenderung dipengaruhi oleh pandangan dan keinginan pribadi, sehingga memiliki sifat yang subjektif.
- 2) Karena pernyataan disusun dalam format yang sama untuk berbagai responden yang memiliki latar belakang yang beragam, maka kemungkinan besar setiap individu akan menafsirkan pertanyaan tersebut secara berbeda, tergantung pada tingkat pendidikan, kondisi sosial, dan faktor lainnya.
- 3) Tidak dapat dilakukan untuk responden yang buta huruf.
- 4) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan, akan terjadi hambatan dan kemungkinan responden tidak akan menjawab seluruh angket.
- 5) Kesulitan untuk merumuskan pernyataan secara cepat dengan penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang dikumpulkan melalui sumber atau pihak lain, bukan secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari pengumpulan data yang didapatkan dengan mencari catatan, buku, majalah, artikel, buku-buku sebagai teori dan sebagainya.

3. Prosedur pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu;

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan sebelumnya kepada beberapa responden
- b. Menyusun surat persetujuan ditandatangani oleh Pembimbing I serta Pembimbing II, kemudian memperoleh persetujuan berupa tanda tangan dari Ketua Program Studi S1 Keperawatan sebagai izin untuk melakukan pengambilan data awal penelitian.
- c. Peneliti mengajukan izin penelitian dan publikasi kepada Kepala Markas Kabupaten Grobogan untuk bukti pelaksanaan penelitian di instansi tersebut.
- d. Mengidentifikasi responden sesuai ketentuan kriteria penelitian.
- e. Mempersiapkan bahan, alat dan media yang akan digunakan ketika penelitian.
- f. Menjelaskan prosedur penelitian kepada calon responden.
- g. Melakukan persamaan persepsi dengan rekan yang akan membantu dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan dibantu oleh 2 mahasiswa keperawatan untuk mendokumentasikan kegiatan dan yang satunya untuk membantu membagikan kuisioner.
- h. Memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*inform consent*) dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.
- i. Memberikan *pretest* kepada responden berupa kuisioner

- j. Memberikan intervensi pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan media *short education movie* (SEM) terhadap responden
- k. Memberikan *posttest* kepada responden berupa kuesioner
- l. Data yang diperoleh akan dianalisa

I. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2018), merupakan sarana yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Kuesioner dalam hal ini merupakan kumpulan pertanyaan - pertanyaan yang sudah dirancang secara matang dan sistematis, di mana responden hanya perlu menjawab atau memberikan tanda tertentu, baik melalui pengisian angket maupun dalam bentuk wawancara (Notoatmojo, 2014).

1. SOP (Pre Planning)

Merupakan standar operasional pemberian pendidikan kesehatan meliputi:

- a. Latar belakang
- b. Tujuan
- c. Metode penatalaksanaan
- d. Sasaran penatalaksanaan
- e. Strategi penatalaksanaan
- f. Media dan alat
- g. Setting tempat
- h. Pengorganisasian dan susunan acara
- i. Kriteria evaluasi
- j. Evaluasi hasil

2. Kuisisioner

Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data melalui pemberian pertanyaan tertulis kepada responden yang dijawab berdasarkan pengetahuan atau pandangan mereka (Sujarweni, 2014). Instrumen kuesioner dalam penelitian ini mencakup;

a. Kuisisioner A : Data Demografi

Berisi data responden yang meliputi: nama, jenis kelamin, kelas, umur dan pendidikan dasar yang pernah diikuti.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner Data Demografi Responden

Aspek Identitas Responden	Butir Pertanyaan
Nama	1
Jenis kelamin	1
Kelas	1
Umur	1
Pendidikan dasar yang diikuti	1

b. Kuisisioner B : Pengetahuan Pertolongan Pertama Tersedak

Untuk mengumpulkan data yang terkait dengan pengetahuan PMR Wira Markas pertolongan pertama penanganan tersedak. Kuisisioner dibuat dengan skala guttman dengan skor jawaban benar : 1 dan salah : 0. Kuisisioner dijawab dengan memberikan tanda cek list ($\checkmark$)

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuisioner Pengetahuan Tentang
Pertolongan Pertama Tersedak**

No.	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Soal
1	Pengertian tersedak	1	1
2	Penyebab tersedak	2-9	8
3	Klasifikasi tersedak	10,11	2
4	Tanda dan gejala tersedak	12-17	6
5	Penanganan teknik <i>heimlich maneuver / abdominal thrust</i>	18-24	7
6	Penanganan teknik <i>chest thrust</i>	25-30	6
Total			30

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas ialah suatu indikator yang menggambarkan seberapa besar suatu alat ukur dapat mengukur hal yang memang seharusnya diukur (Notoatmojo, 2018). Uji validitas ini akan menggunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment*.

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Gambar 3.2 Rumus *Pearson Product Moment*

Keterangan :

r : Nilai korelasi

n : Jumlah responden

x : Nilai setiap pertanyaan

y : Jumlah seluruh

Menurut Sugiyono (2018) teknik korelasi produk digunakan untuk menentukan signifikan dari pertanyaan. Berdasarkan rumus yang

digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dengan teknik komputerisasi analisa *statistic* yaitu taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,5$). Jika r hitung $>$ r tabel maka kuisioner dinyatakan signifikan (valid). Berdasarkan nilai tabel taraf yang diperlukan yaitu diatas 0,514 maka akan dikatakan valid. Sebaliknya bila nilai korelasi dibawah nilai tabel 0,514 maka pertanyaan kuisioner tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas pada kuisioner pengetahuan pertolongan pertama tersedak dengan jumlah 30 Item pertanyaan di markas PMI Kabupaten Grobogan didapatkan hasil nilai validitas 0,518-0,825 dan dinyatakan valid (r -hitung $>$ 0,514) sehingga dapat memenuhi syarat validitas

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Pertolongan
Pertama Tersedak**

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,608	0,514	VALID
2	0,534	0,514	VALID
3	0,735	0,514	VALID
4	0,660	0,514	VALID
5	0,650	0,514	VALID
6	0,660	0,514	VALID
7	0,672	0,514	VALID
8	0,554	0,514	VALID
9	0,765	0,514	VALID
10	0,804	0,514	VALID
11	0,631	0,514	VALID
12	0,611	0,514	VALID
13	0,585	0,514	VALID
14	0,637	0,514	VALID
15	0,518	0,514	VALID
16	0,721	0,514	VALID
17	0,577	0,514	VALID
18	0,518	0,514	VALID
19	0,560	0,514	VALID
20	0,721	0,514	VALID
21	0,825	0,514	VALID
22	0,735	0,514	VALID
23	0,611	0,514	VALID
24	0,610	0,514	VALID
25	0,518	0,514	VALID
26	0,586	0,514	VALID
27	0,523	0,514	VALID
28	0,649	0,514	VALID
29	0,554	0,514	VALID
30	0,672	0,514	VALID

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indikator yang menunjukkan tingkat konsistensi dan konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2018). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*) sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st} \right]$$

Gambar 3.3 koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*)

Keterangan :

a : Koefisien

k : Banyaknya butir

$\sum st^2$: Jumlah varian butir

st^2 : Varian total

Menurut Djemari (2003) dalam buku statistik kesehatan Handoko Riwidikdo (2009) angket atau kuisioner dikatakan reabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Sehingga untuk mengetahui sebuah angket dikatakan reliabel atau tidak dapat dilihat besarnya nilai alpha. Jika hasil uji $>0,7$ maka dapat dikatakan jika kuisioner tersebut reliabel.

Pada tahap uji reliabilitas ini dilakukan di Markas PMI Kabupaten Grobogan dengan 15 responden menggunakan 30 kuisioner pengetahuan pertolongan pertama tersedak. Hasil uji reliabilitas kuisioner didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948 sehingga

dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuisioner mempunyai nilai reliabel.

J. Rencana Analisa Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018) berikut langkah dalam proses pengolahan data;

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing adalah proses meninjau kembali lembar observasi atau kuesioner yang telah diisi oleh responden. Proses ini meliputi pengecekan kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, serta kesesuaian dalam perhitungan skor. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan editing dengan meneliti ulang setiap kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden.

b. *Coding* (pengkodean)

Coding adalah proses pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu dengan pemberian kode pada setiap data. Pengklasifikasian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti, dan setiap data yang telah dikumpulkan akan diberi kode untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Entry merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau database komputer. Peneliti

memasukkan data yang telah lengkap kedalam *Microsoft Excel* sehingga data dapat dianalisa menggunakan SPSS.

d. *Cleaning* (Pengecekan Ulang)

Cleaning merupakan proses pemeriksaan kembali terhadap data yang telah dientri guna mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan pengkodean, data yang tidak lengkap, atau ketidaksesuaian lainnya, yang kemudian dilanjutkan dengan perbaikan atau penyesuaian seperlunya.

e. Melakukan Teknik Analisa

Dalam proses analisis, khususnya pada kegiatan penelitian, digunakan ilmu analisis statistik yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Teknik Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dimanfaatkan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel dalam sebuah penelitian. Bentuk analisis ini disesuaikan dengan jenis data yang digunakan. Untuk data yang bersifat numerik, analisis dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata (mean), median, dan simpangan baku (standar deviasi). Secara umum, analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi serta persentase dari tiap-tiap variabel, misalnya distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu kelompok penelitian yang dilaksanakan pengukuran sebanyak 2 kali dalam satu penelitian dengan waktu pengukuran yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Dalam uji tersebut dilakukan beberapa tahapan yaitu :

1) Uji Analisa Dua Kelompok Berpasangan

Uji kelompok berpasangan adalah kelompok yang dilakukan pengukuran dua kali dalam satu penelitian, pengukuran dilakukan pada waktu *pretest* dan *posttest*. Adapun kelompok berpasangan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) dan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Dalam uji analisa dua kelompok berpasangan ini tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut;

a) Uji normalitas

Menurut dahlan (2014) jika menggunakan skala rasional, maka sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Jika responden ≤ 50 maka menggunakan Uji *Shapiro Wilk* dan jika ≥ 50 maka menggunakan Uji *Kolmogorof Smirnov*.

Data dikatakan normal dalam uji normalitas apabila $p > 0,05$ maka uji statistik yang digunakan yaitu Uji *Paired Simple T-Test*.

Data dikatakan tidak normal dalam uji normalitas apabila $p < 0,05$ maka uji statistik yang digunakan yaitu Uji *Wilcoxon*.

Kesimpulan :

- 1) $p < 0,05$ maka : H_a diterima H_o ditolak
- 2) $p > 0,05$ maka : H_a ditolak H_o diterima

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman moral yang digunakan dalam setiap tahapan kegiatan penelitian, mencakup tanggung jawab peneliti terhadap subjek yang diteliti serta masyarakat yang akan merasakan dampak dari hasil penelitian. Tujuan utama dari etika ini adalah untuk menjunjung nilai moral yang tinggi dalam penelitian, terutama dengan memperhatikan dan mengutamakan hak-hak para responden (Notoatmodjo, 2018)

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yaitu dengan memberikan persetujuan (*informed consent*). Peneliti memberi informasi kepada responden jika penelitian ini tidak mengandung resiko bagi responden sehingga responden tidak perlu khawatir, penelitian ini memberikan *informed consent* kepada responden untuk menyatakan kesediaan *informed consent* tersebut diberikan kepada responden yang berisi judul penelitian, manfaat penelitian dan tidak adanya risiko untuk menjadi responden. Bila responden menyetujui dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, Jika responden

menolak, peneliti tidak akan memaksakan kehendak dan tetap menghargai hak-haknya subjek peneliti.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity adalah pendekatan dalam penelitian di mana identitas responden tidak dicantumkan secara langsung pada instrumen pengumpulan data. Sebaliknya, digunakan kode khusus untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi. Sebelum responden mengisi bagian pertama dari lembar demografi, peneliti memberikan arah agar kolom nama diisi dengan inisial saja, guna melindungi identitas dan menjaga privasi responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan data yang diberikan oleh subjek penelitian, termasuk hasil observasi dan informasi lainnya, dijamin oleh peneliti. Informasi tersebut tidak akan dibuka secara individu, melainkan hanya disajikan dalam bentuk kelompok data guna menjaga privasi responden. Untuk melindungi identitas responden, peneliti memberikan arah agar kolom nama diisi dengan inisial saja.